

UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI HILIR SPER MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA

Oleh: Rusidah
Guru SD Negeri Hilir Sper/Guru Kelas
Email: rusidah2471@gmail.com

Abstract

Learning Mathematics students are expected to understand the concept of Mathematics correctly as it happens in everyday life. It means teaching that emphasizes cognitive, effective and psychomotor aspects of a person (students), educational emphasis leads to three aspects of education namely knowledge, skills and attitudes, which occur in the teaching and learning process systematically. Initial observations obtained by researchers showed that the implementation of Mathematics learning in Class VI of SDN Hilir Sper was not optimal. The approaches and media used by teachers are less varied. This causes mathematics to be difficult for students to understand and makes students less active. The problem in this study is whether using the cooperative peer tutor type method can improve the learning outcomes of students in Class VI SDN Hilir Sper in the subject of Mathematics in presenting data? The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students in Class VI SDN Hilir Sper. This type of research is classroom action research with the research subjects being Class VI students consisting of 14 female students and 11 male students as well as Class VI teachers at SDN Hilir Sper. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using tests and observations. The results of this study indicate an increase in the value of learning outcomes obtained by data on pre-cycle the average value achieved by students is 54.80 with a mastery percentage of 40%. In cycle I the average score achieved by students became 61.60 with a mastery learning of 56%. While in cycle II the average value of students rose to 72.00 with 100% mastery. Thus it can be concluded that the cooperative method of peer tutoring in Mathematics learning can improve learning outcomes for Class VI students at SDN Hilir Sper. The peer tutor type cooperative approach improves the quality of learning so it is suggested that it can be applied to other lessons.

Keywords: PTK, Learning Outcomes, Peer Tutor Type Cooperative Method

A. Pendahuluan

Belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Belajar adalah suatu proses mengkonstruksikan perilaku aktif siswa untuk menuju perubahan yang dengan sengaja diciptakan untuk memperoleh pengetahuan

dan pemahaman terhadap materi yang hasilnya diwujudkan dalam hasil belajar siswa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar

dapat memberikan informasi bagi guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tersebut akan disusun dan akan menjadi tindak lanjut baik bagi siswa, kelas maupun sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Hilir Sper merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 194 siswa di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, siswa di sekolah ini sangat bervariasi, baik dari penguasaan materi maupun daya serap masing-masing siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya Khususnya untuk kelas VI, dimana merupakan tempat peneliti mengajar pada mata pelajaran Matematika, setelah peneliti mengadakan ulangan harian untuk kompetensi dasar menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram garis, batang dan lingkaran dari 25 siswa kelas VI, hanya 10 siswa yang mampu mencapai nilai KKM 60, selebihnya berada di bawah nilai KKM atau tidak tuntas.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa untuk ulangan harian mata pelajaran matematika materi menyajikan data tergolong rendah tidak mencapai 50%. Ada beberapa permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM 60 diantaranya : Pemahaman siswa yang kurang atau tidak merata, dimana ada siswa yang cepat menangkap penjelasan guru ada juga siswa yang lambat. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan terkesan yang pintarlah yang lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar. Banyak siswa yang mudah bosan dengan mata pelajaran Matematika sehingga saat belajar siswa lebih banyak diam, melamun atau melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar.

Semua permasalahan terjadi disebabkan guru kurang bervariasi dalam mengajar hanya berceramah, tanya jawab seadanya dan

penugasan saja. Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap guru, dikarenakan penjelasan guru juga terlalu cepat, hanya memperhatikan siswa yang mau mendengarkan penjelasan.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya di kelas VI SDN Hilir Sper, maka perlu dicari suatu metode pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan terlebih lagi untuk memampukan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pada mata pelajaran Matematika materi menyajikan data . Penelitian ini akan dibantu oleh teman sejawat dan atas seijin kepala sekolah. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini nantinya diharapkan akan memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VI SDN Hilir Sper.

1. Analisis Masalah

- a. Berdasarkan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan:
- b. Pemahaman siswa yang kurang atau tidak merata dimana ada siswa yang cepat menangkap penjelasan guru ada juga siswa yang lambat.
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan terkesan yang pintarlah yang lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar.
- d. Banyak siswa yang mudah bosan dengan mata pelajaran matematika sehingga saat belajar siswa lebih banyak diam, melamun atau melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar.

2. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Hilir Sper dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika materi menyajikan data.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Hilir Sper pada mata pelajaran Matematika materi Menyajikan data”.

4. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada mata pelajaran matematika, mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Hilir Sper pada mata pelajaran Matematika materi Menyajikan data”.

5. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran tentang model pembelajaran tutor sebaya
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, diharapkan siswa akan menciptakan kemudahan dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga berdampak baik pada capaian hasil belajar.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan guru bidang studi dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar.
- 3) Bagi peneliti, dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya atau menjadi bahan yang dapat diterapkan untuk bidang studi lainnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Daryanto (2011) menyimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2006), Penelitian tindakan kelas itu memiliki tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam mutu saafu hak yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan

tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

- c. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian nung kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam kurun waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Daryanto (2011), nng lingkup PTK terdiri dari siswa, guru, materi pelajaran, peralatan dan atau sarana dan prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan (manajemen), dan lingkungan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung kepada bagaimana proses belajar di sekolah itu. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar, seperti menurut Gino (2006: 6) bahwa "Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan-perubahan ini berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama konstan)".

Menurut Slameto (2003: 2) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Menurut Sardiman (2009:20) "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya".

Dari berbagai pendapat tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar

merupakan suatu proses usaha individu memperoleh pengetahuan dari pengalaman individu sendiri maupun interaksi dari individu lain dan lingkungan sekitar, dimana perubahan tersebut bersifat relatif menetap.

3. Hakikat Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipaodang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada ranah-ranah kognitif afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada omng tersebutL misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta

membentuk pribadi individu yang ingin selalu mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Hamzah Uno (2009:65) "metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain".

Menurut Isjoni (2008:146) bahwa "model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal".

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Slavin dan Isjoni, 2008: 150).

Anita Lie (2008: 156) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya

berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja.

Secara harfialu tutor sebaya terdiri dari dua kata yaitu tutor dan sebaya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tutor didefinisikan orang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa, sedangkan sebaya yaitu sama atau hampir sama umur. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor akan terlebih dahulu dibekali dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan materi ini akan dilakukan diluar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga akan menjelaskan materi tersebut secara singkat hanya pokok bahasan materinya saja.

Tutor sebaya adalah metode pengajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Model ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 184) berpendapat bahwa "Tutor sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa".

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini, metode tutor sebaya mulai diterapkan pada beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik

perhatian siswa sehingga diharapkan hasil belajar meningkat.

Menurut Silberman (2002: 157) tujuan dari tutor sebaya adalah untuk mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan pengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik. Beberapa ahli percaya bahwa surttu mata pelajaran benar-benar dikuasai apabila seorang peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya.

Dengan demikian tujuan bimbingan belajar tutor sebaya adalah meningkatkan hasil belajar anak dan meningkatkan partisipasi dan suasana disiplin serta nyaman.

C. Metode Penelitian

1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan materi pembelajaran tentang menyajiKan Sata, Kompetensi nasar menyajikan data bentuk tabel dan diagram garis, batang dan lingkaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Hilir Sper yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian bertempat di SD Negeri Hilir Sper. Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Penelitian dilakukan di bulan Agustus-Oktober semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan Pembelajaran yang dilakukan pada Kelas VI SD Negeri Hilir Sper Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito

Selatan. Mata pelajaran yang menjadi tujuan perbaikan adalah mata pelajaran Matematika dengan disain prosedur 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu deskriptif koraparatif, membandingkan nilai tes formaiif pada setiap siklus dengan indikator kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika tentang Menyajikan data.

Data Pokok atau data primer dalam penelitian ini adatah nilai hasil evaluasi siswa pra siklus, siklus I dan Siklus II, dengan mengklasifikasi nilai dengan kriteria tuntas atau belum. Dalam rangka membantu kelancaran penelitian perbaikan pembelajaran, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk memunculkan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada prases perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dua siklus, dengan bantuan Supervisor 2 dan bimbingan Supervisor 1, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Pembahasan Siklus I

Kemampuan belajar Peserta didik pada Siklus I cukup meningkat dari pada sebelum pesaikan. Walau dari hasil belum maksimal karena yang belum tuntas masih ada 11 anak atau 44%. Hal ini karena persiapan pada perbaikan pembelajaran Siklus I belum maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dikondisikan untuk memperhatikan guru yang akan menjelaskan ulangan materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada pelaksanaan kegiatan belajar terlihat siswa cukup antusias dengan penjelasan guru seolah-olah sudah mengerti dengan penjelasan guru. Saat diberi soal lalihan dengan cara penunjukkan langsung dan dikerjakan di papan tulis terdapat beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan dengan baik.

Tetapi ada hal yang menarik perhatian mempunyai daya serap cukup bagus terhadap menyelesaikan soal yang urut dan benar peneliti yaitu ada beberapa siswa yang materi hal ini terlihat dari cara siswa.

Begitu juga halnya dengan perubahan perilaku yang diinginkan guru ada siswa yang belum tampak perubahannya, tetapi ada juga yang sudah mulai dapat memahami materi bahkan ada yang sudah dapat menyerap materi dengan sangat bagus, tetapi masih ada 8 siswa yang belum sepenuhnya mengalami perubahan perilaku, disebabkan guru kurang memotivasi siswa untuk bisa mengeksplorasi kemampuan diri semaksimal mungkin tanpa ada rasa malu atau takut.

Untuk itulah perbaikan pembelajaran Siklus I perlu dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran Siklus II dengan harapan pada siklus II akan mengalami perubahan yang lebih jauh lagi.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Siklus I, maka peneliti bersama Supervisor 2 dan berkat bimbingan dari Supervisor 1, berusaha untuk memperbaiki pembelajaran Siklus II dengan menitik-beratkan pendalaman materi melalui metode kooperatif tipe tutor sebaya yang diharapkan dapat menggugah perhatian siswa untuk tertarik dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran dalam siklus II diarahkan pada metode kooperatif tipe tutor sebaya. Hal ini dipandang baik menimbang karena ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan melebihi temannya di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, dikondisikan untuk kegiatan kerja kelompok, dimana satu kelompok terdiri atas 5 siswa dengan satu orang siswa yang sudah dilatih untuk menjadi tutor sebaya.

Tutor sebaya akan menggantikan guru untuk menjelaskan cara penyelesaian soal kepada teman-teman dikelompokan dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat akan bertindak sebagai pemerhati yang akan mengamati tingkah laku siswa saat mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing.

Dari kegiatan siklus II ini, peneliti dapat melihat bagaimana kemampuan tutor sebaya untuk menarik perhatian temannya agar mau mendengar dan melihat serta melakukan apa yang diperintahkan oleh tutor sebaya. Dengan adanya tutor sebaya terlihat siswa tidak malu untuk bertanya atau memohon bantuan, karena mereka sebaya, walaupun ada sebagian kelompok yang mengerjakan soal kelompok sambil bercanda tetapi tetap terarah kepada kegiatan belajar kelompok yaitu menyelesaikan soal LKS masing-masing.

Setelah kegiatan belajar selesai, peneliti memberikan soal-soal latihan yang akan dikerjakan sendiri-sendiri untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan hasilnya adalah 25 siswa mendapat nilai yang bagus terutama untuk 11 siswa yang pada siklus I belum mencapai KKM sudah mampu mengejar teman-temannya yang lain walaupun ada yang belum mampu melampaui nilai KKM, tetapi sudah dapat memahami konsep materi secara sederhana. Namun demikian, peneliti senang karena siswa sudah memahami konsep materi hanya perlu untuk meningkatkan kemampuan

berhitung dan kecepatan dan ketepatan dalam bekerja.

Pada perbaikan siklus II, setelah menggunakan metode kooperatif tipe tutor sebaya terlihat hasil yang memuaskan, ini dapat dibuktikan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100%, berarti naik 44% dari perbaikan siklus I yang mencapai ketuntasan 56%. Keberhasilan ini disebabkan peneliti berusaha mempersiapkan perbaikan pembelajaran siklus II dengan lebih optimal dan dengan mengoptimalkan penggunaan metode kooperatif tipe tutor sebaya sebagai lanjutan dari metode demonstrasi untuk membantu menjelaskan materi menyajikan data. Penyampaian materi yang runtut dan sistematis dapat menciptakan suasana belajar lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Dengan ketuntasan 100% dan nilai rata-rata mencapai 72,00, maka peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk mencukupkan penelitian hanya sampai di siklus II saja.

3. Kerangka Pemikiran Penelitian Kondisi Awal

Berdasarkan kajian teoritik yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berpikir bahwa kondisi awal di SDN Hilir Sper, pembelajaran Matematika lebih banyak berceramah. Siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan merasa sulit untuk mengikuti dengan baik materi Matematika yang berakibat kemampuan belajar siswa rendah.

Dengan kondisi awal yang masih di bawah KKM, kemudian peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti akan menerapkan metode kooperatif tipe tutor sebaya dengan menerapkan metode eksperimen. Peneliti akan

memberi motivasi pada siswa dengan memberi penguatan agar siswa merasa senang.

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu kemampuan hasil belajar Matematika dan aktifitas peserta didik kelas VI (enam) SD Negeri Hilir Sper meningkat dan peserta didik lebih senang dan tertarik untuk belajar.

E. Penutup

1. Simpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VI SDN Hilir Sper Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI menggunakan metode kooperatif tipe tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika materi menyajikan data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe tutor sebaya dapat rneningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN Hilir Sper Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat meningkatkaa aktivitas dan hasil beajar siswa karena metode ini menggmakan cara belajar bersarna dengan teman sebaya sebagai narasumber.

Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar sebelum perbaikan 14 siswa yang tuntas, pada Siklus I 25 anak dan pada Siklus II tidak ada peserta didik yang tidak tuntas (100%).

2. Rekomendasi

Berdasarkan Penelitian Tiadakan Kelas yang telah peneliti laksanakan ada beberapa saran untuk meningkatkan kemarnpuan belajar Matematika peserta didik sebagai berikut:

- a. Kepada teman sejawat atau guru yang lain agar terus berusaha meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran. Dan manakala menghadapi masalah yang serupa dengan yang ada dalam penelitian ini, kiranya bisa dicoba mengatasinya dengan cara menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Karena metode ini telah terbukti bisa meningkatkan aktivitas belajar, dan hasil belajar matematika.
- b. Disarankan kepada Kepala Sekolah supaya memotivasi guru untuk selalu kreatif dalam pembelajaran dengan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan up to date sehingga pembelajaran dapat lebih sebagai tempat penelitian menggunakan alat bantu belajar tidak hanya benda tapi juga peserta didik dapat alat bantu belajar.

3. Tindak Lanjut

1. Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini akan menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran di sekolah dimana peneliti mengajar.
2. Hasil dan pengalaman PTK disampaikan pada forum untuk dijadikan bahan diskusi.

Dengan tersusunnya laporan Pemantapan Kemampuan Profesional, peneliti berharap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada peningkatan mutu pendidikan yang implementasinya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan diri dalam menyusun laporan ini, maka diharapkan sumbang saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, I.G.K, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana, 2008
- A . M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rajawali Pers, 2009.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud, 1999.
- Gino, Hj. Dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Silberman, Mel, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogiakarta: Pustaka Intan Madani, 2002.